

## **BAB II**

### **VARIASI MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

#### **A. Variasi Mengajar Guru**

##### **1. Pengertian Variasi Mengajar Guru**

Setiap manusia akan mengalami kebosanan terhadap sesuatu. Kebosanan adalah sesuatu yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Demikian halnya dengan siswa yang sedang belajar, mereka tidak menyukai adanya peristiwa dan kondisi yang membosankan dalam situasi belajarnya. Siswa akan merasa jenuh apabila cara mengajar guru monoton atau tidak bervariasi. Oleh sebab itu, peserta didik membutuhkan sesuatu hal yang baru, karena dengan cara mengajar guru bervariasi siswa dapat belajar secara maksimal. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar.

Dalam penerapan variasi mengajar, baik dalam penggunaan variasi suara maupun gerak badan akan dapat membuat perilaku guru terlihat dinamis dan dapat meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa, menarik perhatian siswa dan dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan lebih jelas. Penggunaan media yang bervariasi baik media pandang, dengar, dan taktil dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam memperjelas penyampaian materi yang disampaikan guru, membuat perhatian anak menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan belajar. Penerapan variasi mengajar guru sangat dibutuhkan. Dengan menerapkan variasi mengajar, siswa akan menunjukkan sikap tekun, antusiasme, mendorong motivasi, meningkatkan perhatian dan kualitas pengajaran.

Menurut Usman (2000:84) yang dimaksud dengan variasi mengajar guru adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi”. Lebih lanjut, J.J Hasibuan dan Moedjiono (2012:64) mengatakan “variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif”.

Secara umum keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2012:65) memiliki kegunaan di dalam kelas sebagai berikut:

- a. Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar;
- b. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu;
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru di sekolah;
- d. Kemungkinan dilayani siswa secara individu sehingga memberi kemungkinan belajar;
- e. Mendorong aktivitas dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif.

Dalam rangka penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang bertujuan untuk merangsang murid agar senantiasa memusatkan perhatian dan minatnya dalam pelajarannya. Keterampilan mengadakan variasi hendaknya digunakan dengan satu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai serta digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak mengganggu pelajaran. Variasi mengajar guru dikelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu variasi gaya, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi.

### a. Variasi Gaya

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan motivasi siswa dalam belajar sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar. Prilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Sunaryo (1989:35) “dengan menggunakan variasi ini siswa akan melihat sebagai sesuatu yang energik, bersemangat dan semuanya mempunyai relevansi dengan hasil belajar”. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Dalam kegiatan belajar mengajar variasi suara ini dapat dikombinasikan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan. Djamarah dan Zain (2013:167-168) “suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian”.

#### 2) Penekanan (*Focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting, guru dapat menggunakan penekanan verbal, misalnya perhatikan baik-baik, dengarkan baik-baik, dan sebagainya. Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

Sehubungan dengan itu, J.J Hasbuan dan Moedjiono (2012:66) mengatakan “pemusatan perhatian dapat dilakukan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model”.

### 3) Pemberian waktu (*Pausing*)

Untuk menarik perhatian siswa, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran sering dilakukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan semacam ini bertujuan meminta perhatian siswa. Ada kalanya kesenyapan dikerjakan bila guru akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain.

J.J Hasibuan dan Moedjiono (2012:66) mengatakan “tujuan dilakukannya kesenyapan adalah memberikan kesenyapan kepada siswa untuk mengendapkan pengetahuan yang baru diperoleh sebelum pindah ke segmen berikutnya”. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan.

### 4) Kontak pandang

Ketika berinteraksi dengan siswa, guru sebaiknya berbicara dengan mengarahkan pandangannya kepada semua siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru dapat membantu siswanya dengan menggunakan matanya untuk menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa. Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2012:66) “untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang bersifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajar”.

5) Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Penggunaan variasi mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Penggunaan variasi ini selain dapat menarik perhatian siswa juga dapat menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

6) Perpindahan posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak menjemukan bagi siswa. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, dan di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk.

Lebih lanjut, Djamarah dan Zain (2013:169) mengatakan “perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan kepribadian guru”. Siswa menjadi tidak bosan melihat guru mengajar selama berjam-jam lamanya di depan siswa pada saat mengajar.

**b. Variasi Penggunaan Media**

Mengingat begitu pentingnya peran media dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut untuk dapat menggunakan media yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan media bervariasi dari satu ke yang lain akan membuat perhatian siswa menjadi lebih tinggi. Selain itu juga, dengan menggunakan media yang bervariasi ini akan memberi stimulus atau rangsangan pada siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan, karena dengan menggunakan media yang bervariasi siswa akan dihadapkan pada suasana yang berbeda-beda dan hal tersebut tentu akan dapat menghindarkan siswa dari kebosanan.

Setiap siswa mempunyai kemampuan indera yang berbeda-beda satu sama lain, baik pendengarannya maupun pengelihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Ketika guru menerapkan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki setiap siswa dapat diminimalkan. Apabila guru menggunakan media yang bervariasi akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indera siswa, membuat perhatian siswa menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong siswa untuk berpikir dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Djamarah dan Zain (2013:169) mengatakan bahwa:

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun pengelihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, atau sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki anak didik dapat diatasi misalnya guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indera anak didik.

Selain itu, penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Rivai dan Sudjana (2013:2) mengatakan bahwa ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandang, media dengar, dan media taktil. Untuk memudahkan pemahaman mengenai media pandang, media dengar, dan media taktil ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, radio, gambar grafik, model dan sebagainya.

- 2) Variasi media dengar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan taktil seperti misalnya rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama bahkan rekaman kaset yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

- 3) Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai media taktil. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Contohnya dalam pembelajaran geografi siswa dapat membuat peta persebaran banjir dan model lapisan tanah.

### c. Variasi Pola Interaksi

Komponen terakhir dari penggunaan variasi adalah mengubah pola dan tingkat interaksi antara guru-siswa, dan antara siswa-siswa. pola interaksi ini sangat beragam, dari mulai pola yang didominasi sepenuhnya oleh guru sampai pada kegiatan yang memungkinkan siswa bekerja sendiri secara bebas.

Variasi dalam pola interaksi guru dengan siswa memiliki rentangan dua sisi yaitu disatu sisi siswa belajar secara bebas tanpa ada campur tangan dari guru dan disisi yang lain situasinya didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada siswa dan siswa mendengarkan secara pasif. Penggunaan variasi interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

J.J Hasibuan dan Moedjiono (2012:67) mengatakan bahwa “rentangan interaksi dapat bergerak antara dua kutub yang ekstrem, yakni guru sebagai pusat kegiatan dan siswa sebagai pusat kegiatan”. Perubahan interaksi diantara kedua kutub tadi akan berakibat pada kegiatan yang dialami siswa. Begitu jug bagaimana interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Apakah guru memberikan kesempatan mereka untuk berinteraksi.

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi edukatif (pendidikan). Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan siswa atau peserta didik dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media, dan bahan ajaran, dan variasi interaksi mutlak dikuasai oleh guru guna

menggairahkan belajar siswa dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan kelas. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik apabila digunakan metode yang tepat atau sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan.

## **2. Tujuan Penggunaan Variasi Mengajar**

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi mengajar adalah:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.

## **3. Prinsip-Prinsip dalam Menggunakan Variasi Mengajar**

Menurut buku Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan IKIP-PGRI Pontianak (2015:40) menyebutkan “perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi”. Antara lain sebagai berikut:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, cocok dengan kemampuan siswa dan hakikat pendidikan. Penggunaan variasi yang wajar dianjurkan, tetapi pemakaian yang berlebihan akan mengganggu proses belajar mengajar;
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak merusak perhatian dan mengganggu pembelajaran;
- c. Komponen-komponen variasi disusun dengan perencanaan yang baik, akan tetapi Bila diperlukan dapat digunakan secara fleksibel dan spontan sesuai dengan balikan yang diterima selama proses pengajaran berlangsung.

## **B. Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Motivasi**

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Satu diantara dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat” (Uno, 2014:3).

Dapat disimpulkan bahwa motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Dalyono (2012:57) “motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan”. Sedangkan menurut Uno (2014:1) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas kebutuhannya, menentukan arah tujuan yang ingin dicapai dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

### **2. Motivasi Belajar**

Keberhasilan guru untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, satu diantaranya adalah membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Hal ini penting dilaksanakan guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. Menurut Sardiman (2014:75) “motivasi belajar adalah keseluruhan

daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan dari hal yang pernah dilaluinya.

Suprijono (2014:163) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perilaku”. Senada dengan pendapat Uno (2014:23) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya pendorong atau perangsang yang menggerakkan atau mendorong siswa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar. Selain itu juga motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Maka perlu menjadi perhatian untuk terus meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik terus terpacu dan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari hasil belajar.

### **3. Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi menurut jenisnya, dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu motivasi yang berasal dalam diri pribadi seseorang yang disebut intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut ekstrinsik.

#### **a. Motivasi intrinsik**

Menurut Sardiman (2011:89) yang dimaksud motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya

tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1993:104) mengatakan “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi intrinsik datang dari diri anak sendiri, motivasi ini sering disebut juga, motivasi murni”.

Bila siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka dengan sadarnya siswa tersebut akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam keterampilan belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang telah memiliki motivasi intrinsik dari dalam dirinya akan selalu berusaha untuk maju dan berprestasi. Semua keinginan belajar yang muncul dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari saat ini akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk meraih masa depan dan kesuksesannya.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu. Jika seseorang menyenangi suatu kegiatan, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Motivasi intrinsik mendorong seseorang untuk semakin terpacu dalam melakukan sesuatu. Misalnya dalam hal belajar seseorang anak akan tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar karena motivasi ini menggerakkan seseorang dengan penuh semangat. Adapun indikator-indikator motivasi intrinsik menurut Uno (2014:23) diantaranya:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2011:90-91) berpendapat “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Sedangkan menurut Uno (2014:7) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman”.

Penggunaan motivasi intrinsik oleh guru hendaknya harus betul-betul diperhatikan, karena jika salah penggunaannya maka bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan lagi sebagai pendorong, melainkan menjadi siswa malas belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran yang disampaikan kurang menarik perhatian anak atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Adapun indikator-indikator motivasi ekstrinsik menurut Uno (2014:23) sebagai berikut:

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 2) Adana kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 3) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

#### **4. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Seseorang akan melakukan sesuatu tanpa lelah untuk sampai kepada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut Suhana dan Hanafiah (2009:26) menyebutkan beberapa fungsi dari motivasi. Adapun fungsinya sebagai berikut:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik;
- b. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik;
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran;
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Seseorang melakukan suatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang tenaga pendidik untuk lebih memperhatikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seorang tenaga pendidik harus mampu membuat siswa termotivasi, sehingga penting sekali memperhatikan keterampilan mengajar yang selama ini telah diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

## **C. Pembelajaran Geografi**

### **1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi**

Pengertian pembelajaran geografi berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membunuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan

dimensi manusia dalam menelaah kebenaran dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Geografi**

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

### **D. Hubungan Penerapan Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menentukan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu suatu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Sudjana (2014:2) menyatakan bahwa “belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni unsur pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar”. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan

bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Terkait dengan masalah di atas, tampaknya guru sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan pengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Disatu sisi ada siswa yang senang menerima materi pelajaran, tetapi dilain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu.

Metode mengajar sebagai salah satu komponen pengajaran merupakan elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada satupun guru yang tidak menggunakan metode mengajar. Sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 73) mengatakan bahwa “ tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, harus dilaksanakan sedini mungkin. Dengan penerapan variasi mengajar guru sejak awal, akan memungkinkan muncul dan berkembangnya motivasi belajar siswa, baik motivasi yang bersifat intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Pada penerapannya haruslah didukung oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. Sehingga dengan kebersamaan dari semua pihak, maka penerapan variasi mengajar guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dapat tercapai dan memiliki hubungan yang baik pula.

#### **E. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang mendukung hubungan penerapan variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa adalah:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Relevan**

No	Peneliti	Penelitian Relevan
1	<p><b>Judul:</b> Hubungan Penerapan Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Geografi Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.</p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang: “Hubungan penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”.</p> <p><b>Variabel:</b> Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: 1) Variabel bebas, adalah “Penerapan variasi mengajar guru”. 2) Variabel terikat, adalah : “Motivasi belajar siswa”.</p>	<p><b>Judul:</b> Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Gorontalo (Djailani, Nurlailah. 2014).</p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang: “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Gorontalo”.</p> <p><b>Variabel:</b> Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: 1) Variabel bebas, adalah “Penerapan variasi mengajar guru”. 2) Variabel terikat, adalah : “Motivasi belajar siswa”.</p>

<p><b>Metode:</b></p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian studi hubungan, jumlah populasi 60 orang siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.</p>	<p><b>Metode:</b></p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Gorontalo berjumlah 207 orang yang terdiri atas 6 kelas/rombongan belajar. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>stratified random sampling</i>. Berdasarkan hasil undian diperoleh hasil kelas VIII1 sebagai kelas sampel. Jumlah siswa dari kelas tersebut berjumlah 36 orang.</p>
<p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter.</p>	<p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <p>Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dokumentasi dan komunikasi tidak langsung (kuesioner).</p>
<p><b>Alat Pengumpulan Data:</b></p> <p>Alat pengumpulan data yang digunakan yakni panduan observasi, angket, dan dokumentasi perangkat pembelajaran guru.</p>	<p><b>Alat Pengumpulan Data:</b></p> <p>Alat pengumpulan data yang digunakan yakni panduan observasi, panduan wawancara, dokumentasi perangkat pembelajaran guru dan angket.</p>

<p><b>Teknik Pengolahan Data:</b></p> <p>Teknik pengolahan data yang digunakan yakni rumus persentasi dan rumus <i>r product moment</i>.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu". Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan "baik", dengan persentase 66,08%. 2) Motivasi belajar</p>	<p><b>Teknik Pengolahan Data:</b></p> <p>Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian regresi linier sederhana yaitu <math>= a + bX</math>. Untuk kepentingan pengujian ini, dapat digunakan rumus uji linieritas dan uji keberartian. Namun, sebelumnya didahului dengan pengujian normalitas data untuk kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 4 Gorontalo. Hal ini disebabkan pada hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi yaitu <math>= 14,82 + 0,49X</math>. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap terjadi perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar 14,82 unit pada variabel variasi mengajar guru maka akan diikuti oleh perubahan</p>
--	---

	<p>siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan “baik sekali” dengan persentase 77,02%. 3) Terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini dapat dibuktikan <math>r</math> hitung lebih besar dari <math>r</math> tabel, yakni mencapai 0,480 dikategorikan “sedang”.</p>	<p>(penurunan atau peningkatan) rata-rata sebesar 0,49 unit pada variabel motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan variasi mengajar guru maka semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar. Artinya penerapan variasi mengajar guru sangat perlu dilakukan agar mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu adanya interaksi berupa umpan balik antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu siswa hanya berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru.</p>
2	<p><b>Judul:</b> Hubungan Penerapan Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Geografi Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.</p>	<p><b>Judul:</b> Hubungan Gaya Menajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa MI Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012 (Budiyanti, Hendri. 2012).</p>

<p><b>Tujuan:</b></p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang: “Hubungan penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”.</p> <p><b>Variabel:</b></p> <p>Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Variabel bebas, adalah “Penerapan variasi mengajar guru”.</li> <li>2) Variabel terikat, adalah : “Motivasi belajar siswa”.</li> </ol> <p><b>Metode:</b></p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian studi hubungan, jumlah populasi 60 orang siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, sehingga</p>	<p><b>Tujuan:</b></p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang: “Hubungan Gaya Menajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa MI Ma’arif Pulutan Salatiga Tahun 2012”.</p> <p><b>Variabel:</b></p> <p>Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Variabel bebas, adalah “Gaya mengajar guru”.</li> <li>2) Variabel terikat, adalah : “Motivasi belajar matematika”.</li> </ol> <p><b>Metode:</b></p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Ma’arif Pulutan Salatiga. Sampel yang penulis gunakan adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa.</p>
--	---

<p>penelitian ini disebut penelitian populasi karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter.</p> <p><b>Alat Pengumpulan Data:</b> Alat pengumpulan data yang digunakan yakni panduan observasi, angket, dan dokumentasi perangkat pembelajaran guru.</p> <p><b>Teknik Pengolahan Data:</b> Teknik pengolahan data yang digunakan yakni rumus persentasi dan rumus <i>r product moment</i>.</p>	<p><b>Teknik pengumpulan data:</b> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik observasi langsung.</p> <p><b>Alat Pengumpulan Data:</b> Alat pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan angket, panduan wawancara (interview), dan panduan observasi.</p> <p><b>Teknik Pengolahan Data:</b> Teknik pengolahan data yang digunakan yakni analisis pendahuluan, uji hipotesis, dan analisis lanjut dengan menggunakan rumus <i>product moment</i>.</p>
--	--

<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu". Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan "baik", dengan persentase 66,08%. 2) Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan "baik sekali" dengan persentase 77,02%. 3) Terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini dapat dibuktikan r hitung lebih besar dari r tabel, yakni</p>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika di MI Ma'arif Pulutan Salatiga tahun 2012. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1), Gaya mengajar guru di MI Ma'arif Pulutan tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 73,3 %, pada interval (26-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden. 2), Motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif pulutan juga tergolong cukup (sedang) dengan prosentase 67 % pada interval (26-34) dengan jumlah frekuensi 20 dari 30 responden. 3), Setelah data dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh nilai 0,533 kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan jumlah <math>N = 30</math> dan taraf signifikan 1% yaitu 0,463 terbukti hasil r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat dikatakan</p>
--	---

	mencapai 0,480 dikategorikan “sedang”.	bahwa penelitian ini signifikan.
<b>3</b>	<p><b>Judul:</b> Hubungan Penerapan Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Geografi Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.</p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang: “Hubungan penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”.</p> <p><b>Variabel:</b> Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: 1) Variabel bebas, adalah “Penerapan variasi mengajar guru”. 2) Variabel terikat, adalah : “Motivasi belajar siswa”.</p>	<p><b>Judul:</b> Pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI Program Ilmu Sosial SMAN 5 Purworwo Tahun Ajaran 2012/2013.</p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang: “Pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI Program Ilmu Sosial SMAN 5 Purworwo Tahun Ajaran 2012/2013”.</p> <p><b>Variabel:</b> Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: 1) Variabel bebas, adalah “Variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa”. 2) Variabel terikat, adalah : “Prestasi belajar”.</p>

<p><b>Metode:</b></p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian studi hubungan, jumlah populasi 60 orang siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter.</p> <p><b>Alat Pengumpulan Data:</b></p> <p>Alat pengumpulan data yang digunakan yakni panduan observasi, angket, dan dokumentasi perangkat pembelajaran guru.</p>	<p><b>Metode:</b></p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 5 Purworejo dengan populasi sebesar 124 siswa dan sampel sebesar 92 siswa. penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan <i>Proporsional Random Sampling</i>.</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel independen dan dokumentasi (nilai rapot) untuk variabel dependen.</p> <p><b>Alat Pengumpulan Data:</b></p> <p>Alat pengumpulan data yang digunakan yakni angket dan dokumentasi.</p>
---	--

<p><b>Teknik Pengolahan Data:</b></p> <p>Teknik pengolahan data yang digunakan yakni rumus persentasi dan rumus <i>r product moment</i>.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu". Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan "baik", dengan persentase 66,08%. 2) Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas</p>	<p><b>Teknik Pengolahan Data:</b></p> <p>Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan variasi mengajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 5 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013, dengan <math>r = 0,492</math>; <math>r^2 = 0,242</math>; dan <math>t</math> hitung sebesar 5,357 lebih besar dari <math>t</math> tabel sebesar 1,986. 2). terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013, dengan <math>r = 0,591</math>; <math>r^2 = 0,350</math>; dan <math>t</math> hitung sebesar 6,959 lebih besar dari <math>t</math></p>
--	--

<p>Hulu dikategorikan “baik sekali” dengan persentase 77,02%. 3) Terdapat hubungan antara penerapan variasi mengajar guru dalam pembelajaran geografi dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini dapat dibuktikan <math>r</math> hitung lebih besar dari <math>r</math> tabel, yakni mencapai 0,480 dikategorikan “sedang”.</p>	<p>tabel sebesar 1,986. 3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 5 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013, dengan <math>R_y(1,2) = 0,701</math>; <math>R^2_y(1,2) = 0,492</math>; dan <math>F</math> hitung sebesar 43,067 lebih besar dari <math>F</math> tabel sebesar 3,099. Sumbangan efektif variabel variasi mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi sebesar 49,20% dengan rincian sumbangan variabel variasi mengajar guru sebesar 18,94% dan sumbangan variabel motivasi belajar siswa sebesar 30,26%.</p>
--	--

*Sumber: Peneliti*